

Penyuluhan tentang KB di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Irma Nurohmah

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: irmanurohmah@stitnualfarabi.ac.id

Ratna Sa'adah

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: ratnasaadah@stitnualfarabi.ac.id

Apit

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: apit@stitnualfarabi.ac.id

Elita Putri Melati

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
Corresponding Author e-mail: elitaputrimelati@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

The National Family Planning Program is one of the most important basic social programs for the progress of a nation. The Family Planning Program is a national program that aims to improve the health status and welfare of mothers, children and families, as well as the nation and the state. According to WHO, Family Planning is an action that helps individuals or couples to avoid unwanted births, get births that are wanted, regulate pregnancy intervals, control the time of birth in relation to the age of the husband and wife and determine the number of children in the family. The purpose of this counseling activity is to provide education and understanding of the importance of participating in the family planning program. The method used during counseling activities is in the form of lectures which are then followed by a question and answer session and discussion after the presentation of the material by the resource person. The results of this activity which were attended by 13 people all took part in the family planning program because the participants were field lines/posts from each village which would then be conveyed back to the community or couples of childbearing age in their respective villages.

Keywords: *Counseling; Family Planning, Education*

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Program Keluarga Berencana adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga, serta bangsa dan negara. Menurut WHO, Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan

dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pentingnya mengikuti program KB. Metode yang dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan yaitu dalam bentuk ceramah yang kemudian terdapat sesi tanya jawab dan diskusi setelah pemaparan materi oleh narasumber. Hasil kegiatan yang dihadiri oleh 13 orang ini semuanya mengikuti program KB karena peserta merupakan lini lapangan/pos dari tiap-tiap desa yang kemudian akan disampaikan kembali kepada masyarakat atau pasangan usia subur di desa masing-masing.

Kata Kunci: Penyuluhan, KB, Edukasi

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan sumber daya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Atik Fauziah, 2016). Menurut BKKBN dalam Nurhayati (2021), Keluarga Berencana adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk untuk mewujudkan masyarakat atau keluarga yang sehat dan berkualitas melalui sebuah kegiatan yang di adakan pemerintah di seluruh indonesia (Trianziani, 2018), untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada masyarakat dalam hal reproduksi dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk melakukan pernikahan di usia ideal yaitu laki- laki di usia 25 dan perempuan di usia 21 serta mengatur jarak jumlah, jarak kehamilan membinaa ketahanan serta kesejahteraan anak.

Keluarga berencana (KB) merupakan organisasi untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dengan membatasi kelahiran. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (Rojia et al., 2023). Program keluarga berencana (KB) tersebut merupakan program dari pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran yang tak terkendali dari suatu keluarga untuk kesejahteraan keluarga tersebut, serta mencegah kematian ibu dan anak (Daud et al., 2022).

Menurut Marhaeni dkk dalam Pintamas dkk (2022) Program Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga, serta bangsa dan negara. Menurut WHO, KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Keluarga Berencana dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan dinyatakan sebagai “upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Yang

menjadi sasaran program keluarga berencana yaitu pasangan menikah di usia masa subur atau dikenal dengan Pasangan Usia Subur (PUS)".

Penyuluhan atau bimbingan mengenai keluarga berencana yang diberikan kepada masyarakat oleh penyuluh KB merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap bulan atau pada hari-hari tertentu. Kegiatan penyuluhan atau bimbingan tersebut tentu saja untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang betapa pentingnya berencana dalam berkeluarga, serta mengenali dan memahami ciri-ciri reproduksi yang sehat.

Program KB membantu pasangan untuk memilih apakah ingin mempunyai anak atau menentukan jumlah anak yang mereka inginkan. Pilihan itu tergantung pada pengaruh sosial, budaya dan psikologi yang rumit. Pilihan itu bisa merupakan kontrasepsi untuk pria dan wanita. pasangan harus mengetahui metode yang ada, agar keputusan bisa diambil dengan hati-hati. Tidak sulit memilih, jika keduanya mempunyai pengetahuan tentang bagaimana efisiennya metode yang terpilih untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (Sulistyawati, 2011).

Program Keluarga Berencana diwujudkan dengan penggunaan kontrasepsi yang memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan dan kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, serta kesejahteraan keluarga (Zuhriyah et al., 2017). Kontrasepsi merupakan alat untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Alat kontrasepsi ini ada yang bersifat sementara dan ada pula yang permanen. Adapun jenis-jenis alat kontrasepsi yaitu implan, suntik, pil, kondom, MOW, MOP, dan IUD.

Pada tahun 2022, Badan pusat Statistik (BPS) mencatat 55,36% Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) atau cara tradisional pada 2022. Presentase tersebut meningkat 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 55,06%. Penggunaan alat kontrasepsi terpantau menurun seiring dengan kenaikan status ekonomi. Tercatat hanya 43,24% pasangan usia subur dengan status ekonomi paling baik atau kuintil 5 yang menggunakan alat kontrasepsi. Angkanya jauh berbeda dibandingkan di kelompok status ekonomi terburuk atau kuintil 1 yang sebesar 62,52% (Ridhwan, 2023).

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan implementasi dari penelitian "Bimbingan Penyuluhan KB di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan (pendidikan kesehatan) dalam bentuk ceramah yang kemudian diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi oleh peserta dan narasumber.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 secara tatap muka di balai KB Kecamatan Parigi yang dihadiri 13 orang perempuan/ibu-ibu kader. Rangkaian kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai pukul 08.30-12.00 WIB. Kegiatan ini menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Materi yang diberikan yaitu mengenai obat dan jenis-jenis alat kontrasepsi serta pencegahan stunting.

Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan narasumber berdasarkan informan penelitian melalui tatap muka serta melakukan

observasi langsung dengan mengunjungi kantor Dinas KB kecamatan Parigi, Pangandaran. Wawancara yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai
2. Menyiapkan daftar pertanyaan sesuai kebutuhan
3. Membuka alur wawancara
4. Melaksanakan wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang sudah cukup banyak dijalankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat Kecamatan Parigi. Penyuluh KB di balai KB Kecamatan Parigi mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan program KB yang diadakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sosialisasi dan kunjungan rumah.

Strategi komunikasi di dinas KB Parigi dalam Penyebaran Informasi KB tidak lepas dari kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) hal ini karena melihat masyarakat luas yang sifatnya heterogen dan anonim. Selain itu, pendekatan-pendekatan ke masyarakat pun juga telah dilakukan agar masyarakat mau menerima program keluarga berencana sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera, sehat dan mandiri.



Gambar 1. Pengumpulan data melalui wawancara



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan KB

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penyuluh KB di balai KB kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan dihadiri oleh 13 orang semuanya perempuan, yang merupakan tenaga lini lapangan/pos dari desa masing-masing. Kegiatan ini diberikan melalui kader dari setiap desa yang kemudian nantinya akan di sampaikan kepada masyarakat atau pasangan usia subur. Kegiatan ini bersifat nonformal karena penyuluhan yang dilakukan tidak selalu dilaksanakan di ruangan khusus, tetapi juga kadang dilaksanakan di mana saja atau di tempat yang sekiranya nyaman untuk digunakan.

Semua peserta mengikuti program KB, karena peserta sendiri adalah kader yang akan menyampaikan kembali tentang pentingnya KB kepada masyarakat di desa masing-masing. Materi yang disampaikan yaitu mengenai obat dan jenis-jenis alat kontrasepsi serta pencegahan stunting. Namun terkadang memang terdapat beberapa kendala dari masyarakatnya sendiri, seperti bentroknnya waktu luang yang dimiliki masyarakat dengan jadwal penyuluh KB dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing.

Pengalaman peserta sebagai kade KB menjadi penentu keberhasilan terlaksananya program penyuluhan KB di kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Semakin lamanya mereka menjadi kader KB maka akan semakin berengalaman pula dalam kegiatan penyuluhan KB. Dengan begitu kegiatan penyuluhan akan berjalan dengan lebih efisien dan masyarakat akan memahami inti dari penyuluhan tersebut.

Keaktifan para kader KB dalam mencari informasi terkait pelaksanaan penyuluhan program KB dari berbagai sumber dan para kader KB lain yang terdahulu dan lebih berpengalaman menjadikan kader KB di kecamatan

Parigi Kabupaten Pangandaran menjadi lebih terampil dan dengan mudah mengajak masyarakat mengikuti program KB.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu bahwa semua peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut melakukan program KB karena peserta sendiri merupakan kader dari masing-masing desa yang kemudian akan disampaikan kembali atau dilakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di desa atau pasangan usia subur. Kendala yang dialami dari kegiatan tersebut yaitu sebagian masyarakat yang tidak bisa hadir tidak memiliki waktu luang karena sibuk bekerja. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana.

Saran yang dapat peneliti berikan mengenai kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kecamatan parigi kabupaten pangandaran, diharapkan penyuluh KB atau panitia kegiatan penyuluhan dapat memilih waktu yang tepat mengingat kendala yang dialami yaitu kurangnya masyarakat yang ikut berpartisipasi karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Fauziah, . (2016). KONTRIBUSI KINERJA PENYULUH KB TERHADAP AKSEPTABILITAS KB DI KELURAHAN CIBUBUR. *Repository Universitas Negeri Jakarta*.
- Daud, I., Talalu, M. A., & Ahmad, D. (2022). PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) SPIRAL DALAM MENGENDALIKAN ANGKA KELAHIRAN. *Jurnal Administrasi, Manajemen Dan Ilmu Sosial (JAEIS)*, 1(3), 84–89. <https://doi.org/10.37606/JAEIS.V1I3.44>
- NURHAYATI, A., RAMADHANI, R. F. W., & UMAMY, R. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE ALAT KONTRASEPSI SUNTIK OLEH WANITA USIA SUBUR DI MASA PANDEMI COVID – 19 WILAYAH PMB JUJU JUHARNIKOTA DEPOK PERIODE 2020. *Repository STIKES RSPAD Gatot Soebroto*.
- Ridhwan, M. (2023, January 10). 55,36% Pasangan Usia Subur Gunakan Alat Kontrasepsi pada 2022. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/5536-pasangan-usia-subur-gunakan-alat-kontrasepsi-pada-2022>
- Rojia, Maya, & Santi. (2023). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.59996/GLOBALISTIK.V1I1.11>
- Sinaga, S. P., Saragih, E., Barus, L. B., & Sinaga, S. (2022). PENYULUHAN TENTANG KB DI DUSUN I DESA SUDIREJO KECAMATAN NAMORAMBE. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 706–709. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V3I2.4552>
- Sulistyawati, A. (2011). Pelayanan keluarga berencana. *Jakarta: Salemba Medika*, 1–3.
- Trianziani, S. (2018). PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DI DESA KARANGJALADRI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 131–149. <https://doi.org/10.25147/MODERAT.V4I4.1812>
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., Budi, B., Kesehatan, R. P., Perilaku, I., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/15195>